

**MODUL**  
**05**
**PERPOLISIAN BERORIENTASI MASALAH  
(PBM)**


**4 JP (180 menit)**


	<b>PENGANTAR</b>
	<p>Dalam modul ini membahas materi tentang pengertian masalah, pengertian, keuntungan Perpolisian Berorientasi Masalah (PBM), pemecahan masalah dengan menggunakan model <i>Scanning Analysis Respons Evaluation</i> (SARE) dan teknik pemecahan masalah model SARE.</p> <p>Tujuannya adalah agar peserta didik mampu menerapkan metode pemecahan masalah.</p>


	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
	<p>Menerapkan metode pemecahan masalah.</p> <p><b>Indikator hasil belajar :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian masalah.</li> <li>2. Menjelaskan pengertian PBM.</li> <li>3. Menjelaskan keuntungan PBM.</li> <li>4. Menjelaskan pemecahan masalah dengan menggunakan model SARE.</li> <li>5. Menjelaskan Panduan Pelaksanaan Penyelesaian Perselisihan Warga Masyarakat/Komunitas</li> <li>6. Mempraktekkan teknik pemecahan masalah model SARE.</li> </ol>

	<b>MATERI PELAJARAN</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pokok bahasan : metode pemecahan masalah.</li> <li>2. Sub pokok bahasan : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. pengertian masalah.</li> <li>b. pengertian PBM.</li> <li>c. keuntungan PBM.</li> <li>d. pemecahan masalah dengan menggunakan model SARE.</li> </ol> </li> </ol>


	<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Paduan pelaksanaan penyelesaian perselisihan warga masyarakat/komunitas</li> <li>f. teknik pemecahan masalah model SARE.</li> </ul>
--	---


	<p><b>METODE PEMBELAJARAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceramah digunakan untuk menjelaskan materi pengertian masalah, pengertian PBM dan keuntungan PBM.</li> <li>2. Tanya jawab berkaitan dengan materi PBM.</li> <li>3. <i>Brain storming</i> (curah pendapat) digunakan saat membahas materi pemecahan masalah dengan menggunakan model SARE.</li> <li>4. Praktek digunakan saat materi teknik pemecahan masalah model SARE</li> </ol>
---	--

	<p><b>ALAT/MEDIA, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alat/Media             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Whiteboard</i>.</li> <li>b. <i>Flipchart</i>.</li> <li>c. Komputer/laptop.</li> <li>d. LCD dan <i>screen</i>.</li> </ol> </li> <li>2. Bahan             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kertas/Flipchart</li> <li>b. Alat tulis.</li> </ol> </li> <li>3. Sumber belajar             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Hanjar Polmas</li> <li>b. Hanjar polmas</li> <li>c. Skep Kapolri No. Pol. : Skep/507/X/2009 tanggal 30 oktober 2009 tentang pedoman pelaksanaan standar penerapan Polmas</li> </ol> </li> </ol>
--	--

	<p><b>PROSES PEMBELAJARAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahap awal : 15 menit             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pendidik Mengabsen serdik</li> <li>b. Serdik secara bergantian merefleksi materi yang sudah diterima</li> <li>c. Pendidik menyamakan persepsi materi yang akan disampaikan</li> </ol> </li> </ol>
---	---

	<p><b>2. Tahap inti : 150 menit</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pendidik menjelaskan pengertian masalah sambil menayangkan slide</li> <li>b. Pendidik menjelaskan pengertian perpolisian berorientasi masalah sambil menayangkan slide</li> <li>c. Pendidik mengeksplere serdik, apa keuntungan PBM, setelah itu pendidik menjelaskan dan menayangkan slide</li> <li>d. Pendidik menjelaskan dan memberikan contoh pemecahan masalah dengan menggunakan model SARE.</li> <li>e. Peserta didik mendiskusikan tentang materi masalah, keuntungan PBM dan pemecahan masalah model SARE</li> <li>f. Peserta didik memperhatikan dan mencatat hal-hal penting.</li> <li>g. Peserta didik mempraktek teknik pemecahan masalah model SARE.</li> <li>h. Peserta didik mendiskusikan ttg studi kasus pencurian ayam dan KDRT</li> <li>i. Pendidik membagi sindikat menjadi dua kelompok , kelompok 1 membahas kasus pencurian ayam, kelompok 2 membahas kasus KDRT.</li> </ol> <p><b>3. Tahap akhir : 15 menit.</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penguatan materi : Pendidik memberikan ulasan secara umum terkait dengan proses pembelajaran dan hasil diskusi.</li> <li>b. Review/cek penguasaan materi .</li> </ol>
--	--

	<p><b>TAGIHAN / TUGAS</b></p> <p>Peserta didik membuat resume dan memberikan jawaban studi kasus tentang materi yang telah disampaikan oleh pendidik secara langsung maupun melalui <i>e-learning/print out</i>.</p>
---	--

	<p><b>LEMBAR KEGIATAN</b></p> <p><b>Contoh Latihan Praktek Pemecahan masalah Model SARE</b></p> <p><b>Contoh Kejadian 1 (PENCURIAN AYAM)</b></p> <p>Pada sekitar pukul 02:00 siang hari, Briпка A (Bhabinkamtibmas Desa X), sedang mendatangi rumah R di wilayah RW 5 yang menjadi tanggung-jawabnya, dalam rangka kegiatan kunjungan.</p>
---	--

Bripka A mendapatkan permintaan tolong dan konsultasi dari R. "Tadi pagi sekitar jam 6, pada saat saya melihat kandang ayam di belakang rumah saya, terlihat kandangnya terbuka, dan 3 ekor ayam hilang. Tadi malam sekitar jam 11, saya mendengar ayam di kandang tersebut mengeluarkan suara berisik, mungkin saat itulah ayamnya dicuri. Kalau ayam itu dicuri, saya buat laporan ke Polsek, saya pikir tidak ada gunanya, karena ayam itu pasti sudah dijual pencurinya. Biar tidak terjadi pencurian lagi, apakah ada polisi bisa membantunya?"

Bripka A segera melakukan pengecekan ke kandang ayam tersebut dengan diantar oleh R, terlihat tidak ada kerusakan di kandang tersebut, hanya saja ada bagian gerendel gembok yang rusak. Ketika Bripka A memperhatikan gerendel itu dengan seksama, R menjelaskan, "Gerendelnya memang sudah rusak sejak lama." Bripka A memberikan nasehat agar gerendel itu diperbaiki dan digembok dengan benar, serta berjanji kepada R, "Akan kita giatkan patroli di malam hari."

Beberapa hari kemudian, Bripka A menghadiri pertemuan desa, M yang menjadi ketua RW di mana R tinggal memberikan informasi dan meminta pendapat (konsultasi) dari Bripka A, "Akhir-akhir ini di RW kami, sering terjadi pencurian hewan peliharaan. Bagaimana supaya hal ini bisa dihilangkan?"

- Apa yang harus dilakukan Bripka dalam melakukan pemecahan masalah pada kejadian ini?

***Petunjuk:***

- Bagaimana Petugas seharusnya menguasai permasalahan ini ?
- Bagaimana Petugas membuat perencanaan kegiatan untuk memecahkan permasalahan ini ?
- Bagaimana Petugas melaksanakan tindakan kongkrit dalam memecahkan permasalahan ini ?

**Kejadian 2 (GIAT KUNJUNGAN, KDRT)**

Bripka A mulai menjadi Bhabinkamtibmas Kelurahan Z Polsek Y Polres X sejak bulan Nopember 2012. Sejak itu Bripka A dengan rajin melaksanakan kegiatan kunjungan untuk membangun hubungan baik dengan warga dan berupaya menguasai kondisi kongkrit wilayah yang menjadi tanggung-jawabnya.

Bripka A ketika melaksanakan kegiatan kunjungan, senantiasa membagikan kartu nama yang tertera nomor Hpnya, serta menghimbau agar melapor kepadanya apabila mengetahui adanya kejadian kriminal atau kecelakaan dan

permasalahan kamtibmas lainnya.

Pada tanggal X bulan Y tahun 2013 sekitar pukul 13.00, Bripka A setelah mempersiapkan blanko kunjungan, kartu nama, selebaran kamtibmas, alat tulis dan perlengkapan pribadinya, berangkat untuk melaksanakan kegiatan kunjungan dengan membawa alat komunikasi HT dan HP. Pada hari itu, Bripka A berencana mengunjungi wilayah RW 09 sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

Wilayah RW 09 baru kali ini akan dikunjungi, sehingga pertama-tama Bripka A akan mengunjungi rumah ketua RW 09 untuk menerangkan maksud dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan kunjungan. Setelah didapat pengertian dari ketua RW, akan dimulai kegiatan kunjungan ke warga masyarakat umum lainnya di sekitar rumah ketua RW.

Sekitar pukul 14.30 saat pelaksanaan kegiatan kunjungan, di rumah warga yang baru pertama kali didatangi ini, Bripka A ditemui oleh ibu Rina. Ketika sedang menerangkan mengenai maksud dan tujuan pelaksanaan kunjungan kepada ibu Rina, telepon genggam Bripka A berbunyi. Karena sedang berbicara, Bripka A meminta maaf dan menghentikan pembicaraan dengan ibu Rina dan menjawab panggilan telepon itu. Ternyata yang menelepon adalah pak Suparto, pemilik rumah kontrakan yang ada di RT02/RW08, yang beberapa hari yang lalu didatangi oleh Bripka A saat kegiatan kunjungan.

“Dengan Bripka A? Saya Suparto. Di salah satu kontrakan yang ditempati S (perempuan), terdengar jeritan. Kelihatannya S bertengkar dengan suaminya M. Tolong segera datang.”

“Saya akan segera ke sana.”

Bripka A kemudian menyampaikan kepada ibu Rina bahwa ada permasalahan yang harus segera ditindak-lanjuti.

“Saya harus segera ke tempat warga yang sedang ada masalah. Saya akan berkunjung kembali, mohon kerjasamanya. Ini kartu nama saya di mana ada nomor telpon saya, jika ada permasalahan atau hal yang perlu dikonsultasikan, silahkan hubungi dengan menelepon saya.”

Bripka A kemudian berpamitan dan segera mendatangi lokasi warga yang sedang menghadapi masalah tersebut.

Saat itu, Bripka A membawa alkom HT. Tetapi karena lokasi yang akan didatangi dekat, serta isi informasi adalah adanya permasalahan pertengkar antara suami dan istri, maka Bripka A tidak melaporkan secara khusus ke Polsek.

### ***Diskusi 1***

- (1) Berikan poin-poin baik dari tindakan yang dilaksanakan Bripka A.

- (2) Berikan poin-poin tidak baik dari tindakan yang dilaksanakan Bripka A. Diskusikanlah bagaimana sebaiknya hal itu dilaksanakan untuk perbaikan.

### Kejadian 2

5 menit setelah informasi diterima, Bripka A tiba di lokasi yang disebutkan, dan pak Suparto telah menunggu di pintu gerbang rumah kontrakan. Selain itu, beberapa warga sekitar yang mendengar adanya keributan, juga berkerumun di sana.

“Pak Bripka A, Kamar ibu S ada di paling ujung. Masih bisa didengar, si ibu S sambil menangis mengeluarkan suara keras. Tolong lakukan sesuatu.”

“Ya pak Suparto. Ayo kita cepat datangi kamar ibu S.”

Bripka A, tidak melaporkan kondisi setibanya dia di lokasi dengan alkom HT, tetapi segera mendatangi kamar ibu S bersama pak Suparto. Kamar ibu S dalam kondisi terbuka

“Ibu S, ibu baik-baik saja? Ada kejadian apa?”, Bripka A berupaya menanyai ibu S.

“Tolong pak, saya tidak berbuat yang salah, orang ini memukuli saya.”, jawab ibu S mengadu dengan suara keras sambil terisak-isak.

Bapak M, kemudian juga berteriak dengan marah. “Diam kamu. Kamu yang salah!”

Ibu S kemudian menjawab kembali masih sambil menangis, “Kamu yang salah!”. Kedua suami istri itu kembali berteriak saling memaki.

Bripka A berusaha menenangkan kedua orang itu, tetapi emosi tidak mereda. Sementara di depan rumah kontrakan itu, mulai berkumpul warga yang mendengar keributan yang terjadi. Melihat kondisi ini, Bripka A memperkirakan jika permasalahan ini dibicarakan di sini, akan semakin banyak warga yang berkumpul dan keributan bisa semakin besar. Selain itu, pertengkaran ini merupakan permasalahan rumah tangga, sehingga perlu adanya privasi, sehingga Bripka A mengambil keputusan agar sebaiknya persoalan ini diselesaikan di kelurahan. Tetapi sebelumnya, agar situasi sedikit mereda, dengan meminta bantuan dari pak Suparto, ibu S dipisahkan dari suaminya dan dibawa ke rumah pak Suparto, sementara Bripka A berupaya menenangkan bapak.

Bripka A bermaksud membawa terlebih dahulu bapak S ke kelurahan. Bripka A kemudian menyampaikan hal ini ke pak Suparto. Pak Suparto mendengar ini berkata, “Kalau begitu ibu S akan saya antar ke kelurahan dengan kendaraan saya.”

Bripka A menjawab, "Saya sangat berterima kasih atas kesediaan pak Suparto, tetapi saya tidak ingin merepotkan bapak. Saya akan kembali untuk menjemput ibu S sesegera mungkin. Tapi tolong jaga ibu S sebelum saya datang kembali"

Pak Suparto menjawab, "Tidak apa-apa. Selama ini pak Bripka A selalu siap menolong kami. Karena itu, kami juga ingin membantu sebisa kami."

Bripka A kembali menjawab, "Kalau begitu kalau bapak bersedia mengantar ibu S ke kelurahan, saya sangat berterima kasih."


Walaupun Bripka A awalnya menolak demi menjaga kesopanan, tetapi kemudian menerima bantuan pak Suparto untuk membawa ibu S ke kelurahan.

Pada saat itupun Bripka A tidak melaporkan ke Polsek mengenai dirinya akan membawa kedua orang yang bertengkar itu ke kelurahan.

Pada saat akan berangkat ke kelurahan, Bripka A disapa oleh pak Samsir, warga yang menjadi anggota FKPM. Pak Samsir datang ke lokasi karena mendengar keributan tersebut. "Pak Bripka A, ada kejadian apa? Apakah ada yang bisa saya bantu?"

"Pak Samsir, kelihatannya ini pertengkaran suami istri. Saya akan menghubungi pak Samsir jika diperlukan. Mohon kerja samanya."

Bripka A menjelaskan secara ringkas dan jelas kejadian tersebut sekaligus meminta kerjasamanya bila diperlukan. Bripka A kemudian berangkat ke kelurahan.

	<p><b>BAHAN BACAAN</b></p>
	<p style="text-align: center;"><b>PERPOLISIAN BERORIENTASI MASALAH</b></p> <p>Perpolisian Berorientasi Masalah (PBM) dapat dijelaskan sebagai strategi perpolisian yang menekankan pada penggunaan teknik-teknik pemecahan masalah. Tujuannya agar polisi lebih efektif dalam menangani kejahatan atau ketidak tertiban yang terjadi berulang kembali atau yang saling berkaitan</p> <p>Dalam konsep PBM, bentuk-bentuk kejadian yang jarang terjadi disuatu daerah atau kejadian-kejadian yang tunggal dikelompokkan sebagai satu kelompok masalah. Serangkaian kejadian tersebut dipelajari penyebabnya dan dikembangkan solusinya secara spesifik. Caranya, polisi bekerja sama dengan masyarakat untuk menangani masalah dan penyebabnya dalam jangka pendek, menengah dan panjang.</p> <p>Selama ini pendekatan pemecahan masalah selalu menjadi kegiatan informal perpolisian. Namun, PBM kini secara formal mengenalkan pemecahan masalah sebagai praktik perpolisian yang sistematis.</p> <p>Herman Goldstein, Profesor hukum dari universitas Wisconsin, menghabiskan 40 tahun untuk belajar dan bekerja dengan polisi. Tuan Goldstein inilah yang disebut sebagai “ bapak PBM”. Pendekatan pemecahan masalah yang sekarang dilakukan di organisasi kepolisian diseluruh dunia adalah hasil karyanya.</p> <p>Pada akhir tahun 1970-an, Goldstein menyarankan agar kepolisian mengubah fokus dari fokus internal, yakni jumlah kendaraan, jumlah petugas, dan pola penempatan ataf, menjadi fokus eksternal yang dampaknya adalah kejahatan, ketakutan dan ketidak tertiban.</p> <p>Goldstein juga mengkampanyekan perlunya polisi sedikit mengurangi pendekatan efisiensi yang menekankan pentingnya angka (contohnya : jumlah penangkapan dan surat perintah). Sebaliknya, Goldstein menekankan pentingnya pendekatan efisiensi yang lebih berdampak pada turunya tingkat kejahatan.</p> <p><b>1. Definisi Masalah</b></p> <p>Masalah didefinisikan sebagai suatu kondisi yang mengejutkan, merugikan, mengancam, menyebabkan ketakutan, atau cenderung menyebabkan ketidaktertiban dalam masyarakat, terutama kejadian-kejadian yang kelihatannya tidak saling berkaitan. Sebenarnya jika kita amati lebih dalam, banyak masalah memiliki kesamaan karakteristik, contohnya dalam pola, korban, atau lokasi geografis.</p>

## 2. Pengertian Perpolisian Berorientasi Masalah

Sebenarnya, pendekatan pemecahan masalah bukan sekadar model perpolisian. PBM adalah suatu strategi operasional yang bertujuan mengelompokkan kejadian-kejadian yang saling berhubungan sebagai suatu kelompok masalah, mencari akar penyebabnya, dan kemudian bersama dengan masyarakat memformulasikan pemecahan permasalahan yang spesifik. Tujuannya adalah untuk menangani masalah dan akar permasalahannya, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.

### a. Pemecahan masalah meliputi :

- 1) Identifikasi masalah-masalah kejahatan, ketidaktertiban, dan ketakutan dilingkungan warga.
- 2) memahami kondisi yang menyebabkan terjadinya permasalahan ini.
- 3) mengembangkan dan mengimplementasikan solusi jangka panjang.
- 4) Menentukan dampaknya.

### b. Unsur-unsur penting dalam PBM :

- 1) Masalah adalah unsur dasar dlm pekerjaan polisi.
- 2) Masalah berdampak pada masyarakat, tidak hanya dalam polisi.
- 3) Pemecahan masalah mengharuskan polisi menanganinya secara menyeluruh, bukan hanya penanganan yang cepat.
- 4) Masalah harus dideskripsikan secara akurat.
- 5) Dibutuhkan investigasi yang sistematis sebelum membuat solusi.
- 6) Pertimbangkan semua kemungkinan munculnya respon atau tanggapan
- 7) Selesaikan masalah secara proaktif.
- 8) Polisi harus diberi wewenang untuk melakukan dikresi dalam proses pemecahan masalah yang dilakukan.
- 9) menilai hasil-hasil respon yang baru dan tidak hanya sekedar mengevaluasi aktivitas responnya.

## 3. Keuntungan Perpolisian Berorientasi Masalah

Bebagai unsur penting dalam masyarakat, antara lain konsultasi, adaptasi, mobilisasi, akuntabilitas, dan mandat yang lebih luas, tercakup dalam penerapan PBM. Melalui analisa masalah yang dilakukan bersama dalam konteks sosial dan konteks tertentu, polisi dan masyarakat yang bersama-sama menjadi jalan keluar. Mereka melaksanakan solusi yang dipilih serta mengavaluasinya bersama-sama.

	<p>Adapun Keuntungan PBM sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. PBM memungkinkan polisi untuk mencegah masalah dimasyarakat dengan cara menangani akar permasalahan.</li> <li>b. PBM melibatkan masyarakat dalam masalah yang terjadi didaerahnya Walhasil, PBM dapat menumbuhkan dan memelihara kerja sama antara polisi dan masyarakat. Hal ini juga memperkuat kemitraan antara polisi dan masyarakat.</li> <li>c. PBM menciptakan kesempatan baru bagi staf operasional untuk mengembangkan dan menggunakan bakat menciptakan lingkungan kerja yang positif dan menantang, serta kepuasan kerja yang lebih besar.</li> </ol> <p><b>4. Model SARE dalam Pemecahan Masalah</b></p> <p>Model SARE meliputi scanning, analisa, respon, dan evaluasi</p> <p><b>a. Tahap I : SCANNING</b></p> <p>Apakah masalah itu ? (Identifikasi)</p> <p>Suatu kejadian baru dapat dianggap sebagai masalah jika memenuhi dua kriteria berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kejadiannya terjadi berulang-ulang atau saling berkaitan.</li> <li>2) Polisi maupun masyarakat prihatin terhadap permasalahan tersebut.</li> </ol> <p>Suatu masalah adalah kejadian yang terjadi berulang kali atau saling berkaitan.</p> <p>Jika ditemukan kejadian, telepon permintaan bantuan, pengaduan yang kemungkinan besar terulang kembali, atau berkaitan dengan kejadian-kejadian lainnya, maka hal ini sudah memenuhi syarat sebagai permasalahan yang harus dipecahkan. Pencurian berulang pada alamat yang sama, pola pencurian kendaraan tertentu disuatu daerah, serta telepon permintaan bantuan atau pengaduan yang berulang-ulang dari alamat yang sama, adalah contoh permasalahan yang perlu ditangani.</p> <p>Hubungan antar kejadian-kejadian yang saling berkaitan atau yang berulang dapat dilihat dengan cara memfokuskan pada karakteristik tertentu. Fokus tersebut adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Perilaku.</li> <li>2) Cari contoh penggunaan modus operandi yang sama.</li> <li>3) Cari contoh korban sama yang ditemukan.</li> <li>4) Cari contoh orang-orang yang sama, seperti korban, pelaku atau pelapor terlibat.</li> <li>5) Cari apakah ada perilaku yang sama dari pelaku, korban, atau saksi.</li> <li>6) Wilayah.</li> </ol>
--	---

**Orang**

Perhatikan masalah atau kejadian yang dilakukan atau diprovokasi oleh kelompok tertentu (misalnya, pengrusakan yang dilakukan oleh remaja).

**Waktu**

Apakah kejadian-kejadian itu saling berkaitan, karena terjadi pada waktu-waktu tertentu, misalnya pada jam tertentu dalam sehari, pada hari tertentu dalam seminggu, atau pada musim tertentu ?

Cara-cara mengidentifikasi masalah kejahatan :

- 1) Survey penduduk
- 2) Pertemuan masyarakat
- 3) Wawancara individu dengan anggota masyarakat
- 4) Forum masyarakat yang khusus menangani masalah kejahatan
- 5) Wawancara dengan pekerja dari instansi kota lainnya
- 6) Informasi itu data dari kota lain
- 7) Pengaduan (masyarakat dan petugas)
- 8) Analisa kejahatan
- 9) Diskusi dengan jajaran pimpinan
- 10) Diskusi dengan pengawas atau supervisor
- 11) Meninjau kembali data kejadian sebelumnya berdasarkan lokasi, kejahatan, atau catatan telepon
- 12) Percakapan dengan petugas di ruang operator telepon
- 13) Meninjau kembali informasi data-data kepolisian
- 14) Informasi dari staf, polisi, devinisi riset, dan perencanaan pemerintah setempat
- 15) Informasi dari kelompok-kelompok, organisasi dan asosiasi nasional maupun internasional
- 16) Media massa

Biasanya, kebanyakan permasalahan dapat diidentifikasi melalui analisa riwayat kejahatan di wilayah dan analisa terhadap data panggilan bantuan. Idealnya, sebuah pusat data harus dibangun sehingga semua data dapat disimpan dan dianalisa. Hal ini memungkinkan polisi untuk memperoleh gambaran secara lengkap tentang semua masalah yang ada di wilayah hukumnya. Gambaran menyeluruh ini juga dapat membantu polisi membuat skala prioritas permasalahan, karena tak mungkin memecahkan semua masalah pada waktu bersamaan.

**Memilah Masalah**

Dari proses pengidentifikasian masalah, secara tetap dapat diketahui berapa banyak masalah yang dapat ditangani. Mengingat terbatasnya sumber daya yang dimiliki, maka penting bagi polisi untuk menentukan prioritas pemecahan masalah. Seperti kita ketahui, prioritas tak dapat diambil jika dampak dan tingkat keseriusan permasalahan belum diketahui. Oleh karena itu perlu dilakukan analisa awal sebelum memprioritaskan permasalahan.

Analisa permasalahan setidaknya-tidaknya harus menjawab pertanyaan berikut :

- 1) Bagaimana bentuk dan luasnya permasalahan yang sebenarnya?
- 2) Apa dampak dan konsekuensi permasalahan tersebut?
- 3) Mengapa permasalahan tersebut harus ditangani?
- 4) Apa yang sedang ditangani polisi terhadap masalah tersebut dan apa hasilnya?
- 5) Siapa yang dapat diminta polisi untuk membantu mereka menangani permasalahan tersebut?

Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di atas harus dimasukkan kedalam laporan pendahuluan tentang permasalahan tersebut.

**b. Tahap 2 : Analisa (Analisa Masalah)**

Analisa adalah tahap yang paling sulit dalam model SARE. Proses ini bahkan sering dilewati polisi dan anggota masyarakat. Penyebabnya, mereka cenderung terburu-buru dan sangat bersemangat untuk mengembangkan solusi yang tepat waktu.

Padahal, tanpa memahami permasalahan yang sedang ditangani, akan ada resiko yang besar terhadap solusi yang dikembangkan. Solusi yang dipilih mungkin saja tidak ada gunanya untuk jangka panjang. Permasalahapun tersebut kan tetap ada karena pemecahannya berdasarkan dengan, bukan fakta.

Tujuan dari menganalisa masalah adalah untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah, yang mendukung terulangnya masalah dan hambatan yang menghambat penanganannya. Sekali sudah diidentifikasi, faktor-faktor tersebut menjadi target potensial untuk diubah, karena strategi dirancang untuk memperbaiki atau memperkecil dampak masalah tersebut.

	<p>Tujuan analisa masalah adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menentukan penyebab masalah</li> <li>2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi masalah</li> <li>3) Membedakan gejala dan penyebab</li> </ol> <p><b>Menganalisa orang-orang yang terlibat</b></p> <p>Masalah biasanya timbul dari interaksi antara semua. Seseorang bisa melakukan tindakan yang mengakibatkan ketakutan atau kerugian pada orang lain. Kadang-kadang tindakan tersebut menimbulkan reaksi dari orang-orang yang terpengaruh.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) <b>Pelaku</b> Cobalah untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pelaku.</li> <li>2) <b>Korban</b> Cobalah untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi berikut sehubungan dengan korban.</li> <li>3) <b>Pihak ketiga</b> Sering ditemukan bahwa ada orang, selain korban dan pelaku, yang juga ikut terlibat. Beberapa dari mereka mungkin saja berlaku sebagai saksi, pendukung korban, atau pendukung si pelaku. Untuk mengetahuinya cobalah kumpulkan informasi-informasi mengenai pihak ketiga mengenai hal-hal berikut ini :       <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Identifikasi</li> <li>b) Keterlibatan dan kepentingan terhadap masalah</li> <li>c) Faktor-faktor yang berdampak pada kerja sama mereka dengan polisi</li> <li>d) Hubungan dengan korban dan atau pelaku.</li> </ol> </li> </ol> <p><b>Segitiga Kejahatan</b></p> <p>Segitiga kejahatan menawarkan cara yang mudah untuk memahami dan memvisualisasikan masalah kejahatan. Segitiga kejahatan juga menyediakan cara yang mudah untuk menjelaskan tahap analisa dengan menggunakan model SARE dan dapat membantu peserta membuat suatu analisa. Ketiga elemen yang disebutkan sebelumnya dipakai untuk mengilustrasikan bahwa suatu tindak kejahatan terkonsentrasi, yakni pelaku, korban, dan lokasi. Ketiga unsur tersebut bersama-sama membentuk satu segitiga kejahatan.</p> <p>Setelah Anda mengetahui siapa yang berada pada setiap sisi dari segitiga kejahatan tersebut, anda harus melakukan analisa sebelum menyiapkan strategi-strategi untuk memecahkan masalah tersebut. Cari keterangan</p>
--	--

sebanyak mungkin mengenai korban, pelaku dan TKP untuk mengembangkan pemahaman tentang apa yang terjadi penyebab masalah tersebut. Sumber-sumber informasi yang memungkinkan antara lain :

- 1) Bahan bacaan yang relevan
- 2) Arsip polisi
- 3) Anggota polisi
- 4) Satuan kepolisian lainnya
- 5) Sumber-sumber dalam masyarakat
- 6) Pelaku

**c. Tahap 3 : Respon (Merumuskan Respon Strategis)**

Respon adalah tahap ketiga dalam model SARE (scanning, analisa, respon dan evaluasi). Masalah akan tetap ada bila dalam solusi jangka panjang tidak dicari penyebab utamanya. Kreativitas juga dianjurkan. Cobalah mengarahkan masyarakat untuk menggunakan pelindung yang ada semaksimal mungkin.

Agar terlaksana secara efektif, solusi yang dipilih harus mempengaruhi minimal dua sisi dari segitiga kejahatan. Mengusahakan solusi hanya pada sisi pelaku saja seringkali tidak efektif, tidak jarang malah memberi peluang terhadap adanya pelaku baru untuk menggantikan pelaku yang lama. Ini mungkin saja terjadi karena belum ada tindakan yang dilakukan polisi untuk mengubah sarang kejahatan atau posisi korban sebagai target buruan. Penanganan harus dilakukan di dua sisi dari segitiga kejahatan demi terciptanya solusi yang efektif dan berjangka panjang.

Rumusan tentang sebuah paket respon strategis mewakili inti dari pemecahan masalah dan dilakukan dalam empat langkah, sebagai berikut :

- 1) Langkah 1 : Identifikasi masalah
- 2) Langkah 2 : Mencari dan menyusun kemungkinan solusi
- 3) Langkah 3 : Mengevaluasi kemungkinan kemungkinan solusi
- 4) Langkah 4 : Menyusun rencana implementasi solusi

**d. Tahap 4 : Evaluasi**

Banyak alasan pentingnya mengevaluasi strategi-strategi pemecahan masalah. Alasan yang paling jelas adalah untuk menilai secara langsung apakah strategi pemecahan masalah yang dimaksud sudah berjalan atau belum.

Ada dua jenis evaluasi yang harus dipertimbangkan sebagai bagian dari setiap proyek yaitu, evaluasi proses dan evaluasi dampak. Keduanya merupakan hal penting dengan alasan berbeda.

Evaluasi dilakukan secara terus menerus selama implementasi rencana kegiatan, dimulai pada saat rencana tersebut dilaksanakan. Evaluasi proses berkaitan dengan hal-hal menentukan yang tercermin dari pertanyaan :

- 1) Apakah rencana sudah diimplementasikan dengan benar ?
- 2) Apakah langkah-langkah yang ditetapkan dalam rencana implementasi dijalankan dengan benar ?
- 3) Apakah ada masalah yang harus dipecahkan ?
- 4) Haruskah rencana implementasi dimodifikasi ?
- 5) Apakah Rencana tersebut kelihatannya berjalan ?

Sementara itu, evaluasi dampak berarti menilai konsekuensi atau hasil dari strategi atau efek dari strategi terhadap permasalahan. Evaluasi dampak biasanya dijalankan dengan membandingkan data “sebelum dan sesudah” atau dengan membandingkan komunitas target dengan suatu kelompok “kontrol”.

Hal-hal yang harus dapat ditanyakan meliputi :

- 1) Apakah perencanaan tersebut menghasilkan sesuatu sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan ?
- 2) Kesalahan apa yang telah dibuat ?
- 3) Mengapa hal tersebut terjadi ?

#### **5. Panduan Pelaksanaan Penyelesaian Perselisihan Warga Masyarakat/Komunitas**

Dalam menangani perkara/perselisihan antar warga, habinkamtibmas/petugas Polmas harus memperhatikan:

- a. Wajib menerima setiap laporan/ pengaduan masyarakat;
- b. Penerimaan laporan/pengaduan dilaksanakan dengan sikap yang sopan dan ramah sehingga masyarakat merasa nyaman dan aman.

Ada dua jenis perkara yang ditangani oleh Bhabinkamtibmas/petugas Polmas, yaitu:

- a. Perkarabiasa/berat
  - 1) Dalam hal ditemukan sendiri oleh Bhabinkamtibmas/petugas Polmas:
    - a) melapor ke Polsek dengan menggunakan HT/HP;
    - b) Melakukan TPTKP;
      - (1) Menjaga status quo TKP;
      - (2) Menolong korban;

	<p>(3) Mengamankan barang bukti;</p> <p>(4) Mencatat saksi-saksi;</p> <p>(5) Mengamankan tersangka/jika masih berada di TKP/tertangkap tangan;</p> <p>c) Menyerahkan penanganan TKP lebih lanjut kepada petugas yang berkompeten.</p> <p>2) Dalam hal dilaporkan/diadukan oleh warga masyarakat</p> <p>a) Menerima laporan/pengaduan dari warga masyarakat;</p> <p>b) Mencatat laporan/pengaduan, yang meliputi;</p> <p>(1) Identitas, alamat, dan nomor telepon/HP pelapor/ pengadu yang bisa dihubungi;</p> <p>(2) Peristiwa yang terjadi (Dimana, jam berapa, siapa korban, pelaku, dan saksi);</p> <p>c) Melaporkan perkara tersebut ke Polsek dengan menggunakan HT/HP;</p> <p>d) Mendatangi TKP;</p> <p>e) Melakukan TPTKP sebagaimana tersebut pada angka 1 huruf a butir 2) di atas;</p> <p>f) Menyerahkan penanganan TKP lebih lanjut kepada petugas yang berkompeten.</p> <p>b. Perkara ringan/perselisihan</p> <p>Dalam menangani perkara ringan yang terdiri dari beberapa pasal dalam KUHP yaitu: Pasal 302 (penganiayaan ringan terhadap hewan), Pasal 352 (penganiayaan ringan terhadap manusia), Pasal 364 (pencurian ringan), Pasal 373 (penggelapan ringan), Pasal 379 (penipuan ringan), Pasal 482 (penadahan ringan), dan Pasal 315 (penghinaan ringan), Bhabinkamtibmas/petugas Polmas melakukan hal-hal sebagai berikut:</p> <p>1) Mencatat laporan/pengaduan masyarakat;</p> <p>2) Mendatangi TKP;</p> <p>3) Meminta keterangan kepada korban, saksi, dan pihak terkait lainnya tentang perkara yang terjadi;</p> <p>4) Memberikan pandangan terhadap korban/pelapor apakah perkara akan diteruskan kepada kepolisian</p>
--	--

	<p>atau diselesaikan secara kekeluargaan (musyawarah mufakat);</p> <p>5) Apabila korban/pelapor menghendaki perkara diteruskan kepada kepolisian, maka Bhabinkamtibmas/ petugas Polmas menyerahkan penanganan perkara selanjutnya kepada Polsek;</p> <p>6) Apabila korban/pelapor menghendaki perkara diselesaikan secara kekeluargaan, maka Bhabinkamtibmas/petugas Polmas melakukan:</p> <p>(a) Menghubungi anggota FKPM atau nama/istilah lain untuk bersama-sama menyelesaikan perkara dimaksud;</p> <p>(b) Menentukan tempat dan tanggal waktu pertemuan dengan kedua belah pihak yang berperkara;</p> <p>(c) mengadakan pertemuan dengan kedua belah pihak, anggota FKPM, Bhabinkamtibmas/petugas Polmas, untuk menyelesaikan perkara;</p> <p>(d) Bhabinkamtibmas/petugas Polmas memfasilitasi dan memediasi penyelesaian perkara tersebut;</p> <p>(e) Bhabinkamtibmas/petugas Polmas beserta anggota FKPM memberikan pandangan, masukan, pendapat, saran kepada kedua belah pihak berperkara untuk penyelesaian perkara;</p> <p>(f) Apabila kedua belah pihak menerima penyelesaian yang dicapai secara musyawarah dan mufakat, yang ditawarkan oleh Bhabinkamtibmas/petugas Polmas dan anggota FKPM, maka dibuatkan Surat Kesepakatan Bersama tentang penyelesaian perkara;</p> <p>(g) Apabila salah satu atau kedua belah pihak tidak menerima penyelesaian yang ditawarkan oleh Bhabinkamtibmas/petugas Polmas dan anggota FKPM, maka perkara dilimpahkan ke Polsek.</p>
--	--



## RANGKUMAN

1. Perpolisian berorientasi masalah (PBM) dapat dijelaskan sebagai strategi perpolisian yang menekankan pada penggunaan teknik-teknik pemecahan masalah
2. Masalah didefinisikan sebagai suatu kondisi yang mengejutkan, merugikan, mengancam, menyebabkan ketakutan, atau cenderung menyebabkan ketidaktertiban dalam masyarakat, terutama kejadian-kejadian yang kelihatannya tidak saling.
3. berkaitan. Sebenarnya jika kita amati lebih dalam, banyak masalah memiliki kesamaan karakteristik, contohnya dalam pola, korban, atau lokasi geografis
4. Keuntungan PBM sebagai berikut :
  - a. memungkinkan polisi untuk mencegah masalah dimasyarakat dengan cara menangani akar permasalahan.
  - b. dapat menumbuhkan dan memelihara kerja sama antara polisi dan masyarakat.
  - c. menciptakan kesempatan baru bagi staf operasional untuk mengembangkan dan menggunakan bakat menciptakan lingkungan kerja yang positif dan menantang
5. PBM Model SARE dalam menyelesaikan masalah meliputi *Scanning, Analysis, Respons, and Evaluation*.



## LATIHAN

1. Jelaskan pengertian masalah!
2. Jelaskan pengertian PBM!
3. Jelaskan keuntungan PBM!
4. Jelaskan pemecahan masalah dengan menggunakan model SARE!
5. Jelaskan cara pemecahan masalah pencurian ayam, KDRT, Tindakan baik dan tidak baik yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas sesuai skenario.